

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Donor Darah

2.1.1 Definisi Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal, dan setiap beberapa waktu dilakukan kegiatan donor darah di tempat keramaian, misalnya saja di pusat perbelanjaan, di sekolah, Universitas, di kantor perusahaan besar, ataupun di tempat ibadah. Hal ini dimaksudkan, agar mempermudah dan menarik simpati masyarakat untuk melakukan donor darah, hal ini juga mempermudah para pendonor agar melakukan donor darah, tanpa harus ke pusat donor darah. Ada pula mobil darah yang juga dapat digunakan untuk dijadikan tempat menyumbang. Biasanya bank darah memiliki banyak mobil darah. (Depkes RI, 2009)

Donor darah memiliki beberapa efek samping oleh karena itu masyarakat harus mengetahui manfaat dan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan donor darah. Donor darah memiliki banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif atau negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. (Saputra et al., 2014)

2.1.2 Jenis Pendonor Darah

Menurut Permenkes No 91, Tahun 2015 ada 4 macam jenis donor darah:

a. Donor darah sukarela

Donor darah sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih di anggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta pengganti biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

b. Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

c. Donor bayaran

Donor bayaran Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau transfer ke orang lain.

d. Donor plasma khusus

Donor plasma khusus Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi

berupa penggantian biaya transfusi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.1.3 Syarat donor darah

Beberapa syarat yang bertujuan untuk menjamin keselamatan pendonor dan penerima darah menurut (Permenkes RI, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Umur 17-60 tahun (usia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor bila mendapat izin tertulis dari orang tua)
- b. Berat badan minimal 45 kg.
- c. Temperatur tubuh berkisar antara 36,6-37°C
- d. Jarak/interval donor darah 2 bulan atau 60 hari
- e. Tekanan darah baik, yang ditunjukkan dengan systole 110- 160 mmHg dan diastole 70-100 mmHg.
- f. Denyut nadi teratur yaitu sekitar 50- 100 kali/menit.
- g. Hemoglobin baik pria maupun perempuan minimal 12,5 dan maksimal 17,0 gr/dl.
- h. Bagi penyumbang darah wanita tidak sedang hadi, hamil atau menyusui.
- i. Tidak menderita penyakit jantung, hati, ginjal, paru, kencing manis, pendarahan, kejang atau penyakit kulit kronis.
- j. Tidak pernah menderita penyakit hepatitis B.
- k. Tidak pernah menderita penyakit tuberculosis, sifilis, epilepsy dan sering kejang
- l. Tidak pernah mengalami ketergantungan obat, alkoholisme akut dan kronik.

- m. Tidak pernah menderita penyakit kulit pada vena (pembuluh darah balik) yang akan ditusuk.
- n. Tidak mempunyai kecenderungan perdarahan atau penyakit darah, misalnya anemia, thalasemia dan polisitemia
- o. Tidak mengidap penyakit HIV/AIDS (homoseks, morfinis, berganti-ganti pasangan, pemakai jarum suntik tidak steril).

2.1.4 Manfaat Donor Darah

- a) Memproduksi sel-sel darah baru

Manfaat mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali akan memicu tubuh untuk memproduksi sel-sel darah merah 11 baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru (Bayususetyo, Dhimas; Santoso, 2017).

- b) Menurunkan risiko terkena penyakit jantung

Donor darah akan membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya. Penelitian menunjukkan, mendonorkan darah akan mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh. Walaupun masih perlu penelitian lagi untuk memastikannya, kelebihan zat besi diduga berperan menimbulkan kelainan pada jantung. Kelebihan itu akan membuat kolesterol jahat membentuk antikolesterol (plak lemak yang akan menyumbat pembuluh darah). Menurunnya angka masalah penyakit jantung terutama terlihat pada para pendonor yang tidak merokok (Gustaman & Suji., 2013).

c) Menurunkan risiko kanker

Berkurangnya zat besi dalam tubuh saat melakukan donor darah juga dapat mengurangi risiko terkena kanker. Sebaliknya, kadar zat besi dalam darah yang terlalu berlebihan dianggap sebagai salah satu penyebab meningkatnya radikal bebas dalam tubuh yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker dan penuaan. (Ginting et al., 2023).

d) Membuat lebih sehat secara psikologis

secara psikologis manfaat lainnya dari mendonorkan darah adalah mendapatkan kesehatan psikologis karena dengan mendonorkan darah, dapat membuat pikiran merasa lebih bahagia dan damai. Bahagia karena dapat menolong sesama dan damai dengan tubuh sendiri ternyata juga dapat meningkatkan kesehatan secara psikologis. (Arifin, 2017).

e) Mendeteksi penyakit serius

Setiap kali kita mendonorkan darah, prosedur standarnya adalah dilakukannya skrining infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) yang bertujuan untuk mendeteksi berbagai macam penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah seperti *human immunodeficiency virus* (HIV), hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan malaria. Bagi yang menerima donor darah, ini adalah informasi penting untuk mengantisipasi penularan penyakit melalui transfusi darah. Sedangkan untuk kita, ini adalah "rambu peringatan" yang baik agar kita lebih perhatian terhadap kondisi kesehatan kita sendiri (Akbar, 2020).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan Pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari Pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari Pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2014)

Remaja adalah individu yang mampu menangkap informasi dengan cepat, namun cara yang digunakan dalam menangkap informasi tersebut berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui cara apa yang paling tepat yang dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan. (Natalia et al., 2020)

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Budiman & Agus, 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Agus, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi (Rachmawati et al., 2021)

2. Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Media ini bisa berupa media online, elektronik, cetak maupun lisan. Informasi diperoleh dari Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasikan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Seseorang yang mempunyai social budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5. Pengetahuan

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

Oleh sebab itu donor darah dipengaruhi oleh pengetahuan. siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai definisi, syarat, manfaat

sehingga akan meningkat kesadaran untuk donor darah. Tetapi jika siswa tidak mempunyai pengetahuan yang baik mengenai donor darah maka tidak ada kesadaran untuk donor darah.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan yang mengupas mengenai konsep pengetahuan dan mengenalkan konsep Taksonomi Bloom (Susanti, 2013). Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

b) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui, dan menginterpretasikan materi itu secara luas.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.3 Minat

2.3.1 Definisi Minat

Minat merupakan kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu objek yang dianggap penting. Minat juga merupakan sikap yang membuat seseorang senang akan objek, situasi, ide-ide atau informasi tertentu. Pada minat terdapat unsur pengenalan, emosi-emosi atau unsur afektif, dan kemauan untuk mencapai suatu objek (Kartono, 2005)

Memberikan informasi kepada teman dapat menghasilkan beberapa kemungkinan. Jika informasi yang diberikan memberikan hasil yang positif (menerima) maka penerimaan ini yang disebut dengan minat. Minat adalah kecenderungan memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas,

atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dan disertai rasa senang (Shaleh dan Wahab, 2004).

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul dalam diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya di tandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, kecocokan atau kesesuaian. (Soraya, 2015)

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi minat

Terdapat faktor yang berhubungan dengan minat siswa untuk donor darah menurut faktor tersebut adalah:

1. Faktor prediposisi yaitu faktor-faktor yang memudahkan atau memprediposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat yang terwujud dalam umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
2. Faktor pendukung yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku yang terwujud dalam lingkungan fisik, yaitu tersedia atau tidaknya fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadi perilaku seseorang atau masyarakat serta kemudahan untuk mendapatkannya. Segi kesehatan masyarakat, agar masyarakat mempunyai perilaku sehat harus terakses (terjangkau) sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan Kesehatan
3. Faktor pendorong yaitu faktor yang mendorong terjadinya perilaku yang terwujud dalam sikap pendonor, perilaku donor, sikap petugas yang baik, dan

keadaan ekonomi yang mendesak juga dapat mendorong seseorang untuk mendonorkan darahnya dengan cara meminta atau mengharapkan imbalan.

2.4 Pelajar

2.4.1 Definisi Pelajar

Kata pelajar diberikan kepada peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan diri melalui sekolah. Pelajar dalam arti luas dapat dikatakan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit dapat dikatakan siswa yang belajar disekolah. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun. Adapun sifat-sifat umum pelajar:

1. Seorang pelajar tidak ingin menjadi miniatur atau boneka orang dewasa
J.J Rousseau mengungkapkan bahwa pelajar adalah seseorang yang memiliki dunianya sendiri.

2. Setiap pelajar memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, seperti kebutuhan kasih sayang, biologi, realisasi, rasa aman dan harga diri.
3. Setiap pelajar memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Kualitas pendidikan di Indonesia memang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Di daerah perkotaan dengan segala teknologi dan fasilitas yang ada tentu akan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sedangkan di daerah terpencil, untuk memiliki alat tulis saja terasa sulit bagi mereka. Namun, semangat yang dimiliki pelajar di daerah terpencil justru sangat besar. Mereka harus menempuh perjalanan yang jauh bahkan harus menyeberangi sungai untuk sampai ke sekolah. Perjuangan seperti itulah yang patut kita contoh dan dihargai.

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam tinjauan teori, disusun kerangka teori sebagai berikut

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

